

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai agama *Rahmatan Lil Alamin* yang disebarkan melalui dakwah. Dakwah merupakan sebuah kewajiban bagi segolongan umat untuk menyebarkan dan menyiarkan ajaran agama Islam kepada seluruh umat.

Dakwah adalah kegiatan atau aktivitas keagamaan untuk mengajak, menyeru dan membimbing menuju jalan yang diridhai Allah SWT yang berdasarkan Alquran dan Hadis supaya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran/ 3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan

*mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*¹

Dakwah dapat dikatakan sebagai bimbingan keagamaan karena mempunyai hubungan yang kuat. Dakwah mempunyai komponen atau unsur yaitu *da'I*, *mad'u*, materi, metode, media dan efek, Dalam bimbingan keagamaan juga mencakup komponen-komponen tersebut. Sebagaimana yang diketahui bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dalam kehidupan keagamaannya untuk memecahkan masalah, memahami dan mengenal dirinya agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Istilah bimbingan pada awalnya lebih banyak dikenal dalam ranah pendidikan yang digunakan untuk membantu siswa mencegah dan menyelesaikan masalah yang dialaminya seperti kesulitan dalam belajar dan kehilangan semangat dalam belajar. Dalam ranah dakwah bimbingan merupakan ilmu bantu dalam berdakwah untuk memenuhi kebutuhan *mad'u* seperti menentukan materi, metode dan media dalam kegiatan atau aktivitas dakwah.

Menghafal Alquran merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas yang memerlukan kesungguhan, kemampuan, keihklasan, kesabaran dan keistiqomahan. Menghafal Alquran bukanlah sebuah tugas yang mudah

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 63.

dan sederhana yang bisa dilakukan banyak orang. Maka karena itu, dalam proses menghafal Alquran perlunya bimbingan dari seorang guru/ ustaz untuk membantu dalam proses menghafal Alquran baik memberikan motivasi, membangkitkan semangat dan menghadapi tantangan dalam proses menghafal Alquran.

Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat yang berada di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar merupakan salah satu lembaga pendidikan Tahfidz Alquran yang berada dibawah naungan Yayasan Amanah Umat Banua. Pondok Pesantren Tahfidz Amanah Umat merupakan sebuah wadah bagi penghafal Alquran yang setingkat dengan sekolah menengah pertama (SMP) yang berdiri sejak tahun 2017 dan mempunyai misi “*Melahirkan generasi Qur’ani yang mandiri, berwawasan global dan berbasis aqidah islam*”. Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat ini mempunyai 3 program menghafal Alquran:

1. Program Tahfiz Alquran Tingkat *Wustho*/ SMP.
2. Program Tahfiz Alquran Tingkat *Ulya*/ SMA.
3. Program *Takhassus* Alquran.

Hal yang menarik pada Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat ini adalah pondok pesantren tahfiz Alquran yang terbilang baru didirikan dan mempunyai sebuah konsep yang berbeda dengan pondok-pondok pesantren pada umumnya khususnya di kota Banjarmasin. Hal ini berdasarkan dengan konsep sistem pendidikannya yang mana pondok ini menerapkan 80% menghafal Alquran, 10% pembelajaran kitab dan 10%

pembelajaran umum dengan kurikulum yang sudah terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Banjar. Konsep ini juga merupakan salah satu strategi pondok pesantren dalam membina santrinya menghafal Alquran.

Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat ini sudah berjalan 4 tahun pendidikan dari 2017-2021. Dalam 4 tahun tersebut Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat ini sudah melakukan 2 kali wisuda santri tahfiz dan meluluskan 2 santri yang *Mutqin* 30 juz dan yang lainnya dengan hafalan kurang lebih 15 juz dalam 3 tahun pendidikan menghafal Alquran.

Melihat keadaan tersebut dan dari latar belakang diatas, tentunya banyak sekali hal yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “BIMBINGAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH AMANAH UMAT DI KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR. (Strategi dan metode Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran dan akhlaq).

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi bimbingan keagamaan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat?

- b. Bagaimana metode bimbingan keagamaan yang diterapkan Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat dalam menghafal Alquran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui strategi bimbingan keagamaan yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat.
2. Mengetahui metode bimbingan keagamaan yang diterapkan dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan, acuan dan konstruktif khususnya pembahasan yang berhubungan dengan strategi bimbingan dalam meningkatkan motivasi menghafal Alquran. Serta dapat menjadi sumber informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Alquran.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengasuh/pimpinan, dewan guru/ustaz Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat dalam rangka memberikan kontribusi pada meningkatkan

kualitas pembelajaran menghafal Alquran juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.

3. Manfaat akademisi

Manfaat akademisi, peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi dunia akademis sebagai ladang keilmuan dan menambah referensi dibidang tulisan mengenai pembahasan menghafal Alquran.

E. Definisi Operasional

Adapun untuk memberikan kemudahan dalam memahami dan menghindari persepsi yang beragam tentang istilah yang dijadikan fokus penelitian ini maka diberikan batasan dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi adalah rencana yang dipilih untuk membawa kepada masa depan yang diharapkan atau untuk mencapai sebuah tujuan dengan langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Sedangkan strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang diterapkan oleh guru/ ustaz dengan sedemikian rupa untuk mempermudah dalam menghafal Alquran dengan melakukan pendekatan, pemberian nilai, pujian, reward dan lain sebagainya, langkah-langkah tersebut tentunya telah disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal yang dapat meningkatkan motivasi

santri dalam menghafal Alquran dan dengan demikian itu diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam menghafal Alquran.

2. Metode adalah suatu cara atau proses penyampaian materi dan pengetahuan yang disusun secara sistematis serta terukur kepada peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan. Sedangkan dalam penelitian ini metode yang diterapkan kepada santri dalam menghafal Alquran adalah suatu cara yang efektif dan efisien dengan menerapkan metode menghafal yaitu membaca satu ayat secara berulang-ulang sampai melekat dalam ingatan atau dengan mengingat makna dari apa yang dibaca dan dianjurkan untuk menggunakan satu jenis mushaf Alquran dengan tujuan untuk mempermudah dalam menghafal Alquran.
3. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, lingkungan, dan mengatasi hambatan guna mencapai rencana masa depan yang lebih baik. Bantuan yang dimaksud dapat berupa pertolongan fisik, mental maupun spiritual, karena bimbingan merupakan bentuk pedulinya sekolah pada peserta didik untuk membentuk serta mengembangkan kepribadian dan karakter. Melalui bimbingan peserta didik menjadi terbantu untuk menghadapi masa perkembangan supaya menjadi lebih disiplin dan terhindar dari perbuatan yang melanggar norma sehingga menjadi generasi penerus yang tangguh baik secara fisik, mental dan

spiritual.² Bimbingan juga membantu lancarnya proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Tentu dengan bimbingan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama agar individu mampu mengembangkan dirinya melalui dorongan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

4. Motivasi menurut Ryan and Deci

“To be motivated means to be moved to do something. A person who feels no impetus or inspiration to act is thus characterized as unmotivated, where as someone who is energized or activated toward an end is considered motivated”.³

Motivasi berarti tergerak untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang tidak ada dorongan dan inspirasi untuk bertindak melakukan sesuatu berarti tidak ada motivasi, sedangkan seseorang yang diberikan energy untuk mencapai suatu tujuan dianggap mempunyai motivasi.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Kemudian kekuatan itu mempunyai pengaruh tertentu pada tindakan seseorang dalam menentukan kemana arah tindakan tersebut dan tindakan apa yang dipilih untuk menuju keberhasilan. Motif yang kuat akan membantu seseorang dalam menyeleksi mana tindakan yang dapat mengantarkan kepada keberhasilan dan kegagalan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri

² Abdurrahman, Tien Rafida, Riswan Hadi, *“Implementation of Guidance and Counseling Program in Madrasah Aliyah Islamic Bording School Darul Ulum Asahan”*. Vol. 1. No. 2 Juny 2021.

³ Sitwat Saeed, David Zyngier. *“How Motivation Influences Student Engagement”*. Vol. 1. No. 2, 2012.

seseorang ataupun dari orang lain sebagai penggerak dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Jika seseorang mempunyai motif untuk bisa konsisten dalam menghafal Alquran maka Motivasi merupakan salah satu unsur yang berpengaruh besar dalam diri seseorang dalam kemajuannya menghafal, muraja'ah, memanfaatkan potensi dan membangkitkan semangat dalam dirinya untuk mendorongnya maju serta menjadikan aktivitasnya memiliki hasil yang baik.

5. Menghafal Alquran adalah proses menjaga dan memelihara Alquran dengan mengingat dan meresapi bacaan ayat Alquran dalam keadaan sadar dan sungguh-sungguh dengan metode yang bermacam-macam dan dibimbing oleh guru yang berkompeten dibidang menghafal Alquran.

F. Penelitian Terdahulu

peneliti akan mamaparkan hasil penelitian yang dianggap *relevan* dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berdeda dengan penlitian yang terdahulu.

1. Skripsi yang ditulis oleh Sari Wulandari, dengan judul "*STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ BAKTI ILAAHI BENGKULU*" Tahun 2019.

Peneliti ini mengkaji tentang gambaran pembelajaran Tahfidzul Qur'an santri Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga tersebut dari bangun tidur

sebelum subuh sampai dengan tidur lagi pada malam hari dan yang berkaitan dengan kemampuan santri dalam menghafal alquran serta kegiatan yang mendukung efektifitas pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* santri Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi agar santri mencapai target yang ditentukan oleh lembaga tersebut. Peneliti juga membahas tentang hambatan yang dialami santri dalam menghafal Alquran serta solusi mengatasi hambatan tersebut. metode pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode diskriptif kualitatif yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian dalam skripsi ini adalah pembahasan tentang *Tahfizhul Quran* dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian ini berfokus membahas tentang strategi dan metode bimbingan keagamaan yang diterapkan dalam membina santri dan juga dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Alquran dimana bimbingan tersebut untuk membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas penghafal Alquran serta mengkaji kegiatan santri yang 80% bersama dengan Alquran baik itu menghafal, mengulang hafalan ataupun menambah hafalannya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rian Anugrah Saputra, dengan judul *“AKTIVITAS PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-AMANAH DALAM MENCETAK DAI HUFFADZ DI KOTA BANJARMASIN”* Tahun 2016.

Penelitian ini membahas tentang gambaran program, metode, dan sistem pembelajaran serta aktivitas Pondok Pesantren Tahfidz Al-Amanah dalam mewujudkan dan mencetak Da’I Huffadz. Pondok ini khusus mewadahi mahasiswa yang ingin menambah kegiatan menghafal AlQuran disamping kegiatan kuliah. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian dalam skripsi ini adalah pembahasan tentang Tahfizhul Quran dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian ini berfokus membahas tentang strategi dan metode bimbingan keagamaan yang diterapkan dalam membina santri dan juga dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Alquran dimana bimbingan tersebut untuk membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas penghafal Alquran. dan mengkaji kegiatan santri yang 80% bersama dengan Alquran baik itu menghafal, mengulang hafalan ataupun menambah hafalannya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mursyid, dengan judul “*BIMBINGAN TAHFIDZUL QUR’AN DI PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQIAH INDRALAYA*” Tahun 2016.

Penelitian ini membahas tentang gambaran bagaimana program bimbingan dalam menghafal Alquran yang diterapkan oleh lembaga pondok pesantren tersebut dengan menggunakan berbagai metode dan cara dalam menghafal Alquran untuk memberikan kemudahan kepada santrinya menghafal Alquran. Penelitian ini menggunakan metode metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dengan peneliti adalah pembahasan tentang *Tahfizhul Quran* dan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian terdahulu meneliti pondok pesantren dengan sistem pembelajaran pesantren modern dimana santri dituntut untuk mendalami pembelajaran kitab dan pembelajaran umum sedangkan menghafal Alquran sebagai program tambahan bagi santri yang berminat untuk menghafal Alquran. pembahasan dalam skripsi ini juga membahas tentang srtategi dan metode bimbingan keagamaan yang dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Alquran dimana bimbingan tersebut untuk membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas penghafal Alquran dengan konsep pembelajaran yang berbeda dengan kebanyakan pondok

pesantren yaitu menerapkan konsep menghafal sambil belajar sehingga santri fokus kepada menghafal Alquran.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, Penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis meliputi: Tinjauan tentang strategi dan metode bimbingan dalam meningkatkan motivasi menghafal Alquran dan akhlaq, Tinjauan tentang Tahfidzul Quran, tinjauan tentang motivasi santri dalam menghafal Alquran.

BAB III Metode Penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subjek serta objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data

BAB V Penutup: simpulan dan saran